

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan anak sekolah dasar itu berkaitan dengan diberikannya zat gizi yang berkualitas karena tingkat kesehatan anak sekolah dasar menjadi contoh yang baik bagi anak bangsa lainnya, dan upaya kesehatan yang dapat dilaksanakan yaitu dengan cara perbaikan gizi pada anak sekolah dasar (Kurdanti, Khasana dan Fatimah, 2019). Rendahnya tingkat pengetahuan tentang zat gizi itu dapat menurunkan tingkat kemampuan anak sekolah dasar untuk mengaplikasikan pengetahuan terkait gizi dalam kehidupannya (Pramono, Puruhita dan Muis, 2014).

Kebijakan yang digunakan oleh Pemerintahan Indonesia guna memperkuat Sumber Daya Manusia (SDM) dengan cara memperbaiki kesehatan tentang gizi di dalam kehidupan bermasyarakat melalui cara diterapkannya gizi seimbang yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang. Sebagian tingkat pengetahuan siswa masih rendah mengenai gizi karena masih terdapat kesalahan dalam menerapkan gizi seimbang pada kehidupannya, dimana anak sekolah dasar belum semuanya mendapatkan dampak dari peraturan yang telah dibuat. Sehingga dibutuhkan kegiatan pemberian informasi tentang gizi seimbang seperti bersosialisasi, melakukan penyuluhan, pelatihan, konseling, praktik, dan pemberian edukasi tentang gizi (Kementrian Kesehatan RI, 2014)

Adanya gizi kurang dan gizi lebih pada anak dapat diakibatkan karena kurangnya kemampuan anak dalam mempelajari dan paham terhadap manfaat dan pentingnya gizi untuk kesehatan tubuhnya. Berkaitan dengan masa pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar yang belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang lebih mendalam terhadap kehidupannya mengenai gizi. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara diberikannya informasi mengenai gizi melalui apapun

sehingga dapat menjadikan seorang anak memiliki gaya hidup sehat (Nurmaningtyas, dkk, 2019).

Penelitian yang dilakukan (Kurdanti, Khasana dan Fatimah, 2019) diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai pedoman gizi seimbang sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan penyuluhan. Kemudian penelitian yang dilakukan Nurmaningtyas, dkk (2019) menunjukkan tingkat pengetahuan sebagian besar siswa sekolah dasar sebesar 90% dengan pengetahuan yang rendah dan tidak ada siswa dengan pengetahuan yang baik. Namun setelah diberikan penyuluhan menunjukkan terjadinya peningkatan nilai mengenai pengetahuan yang rendah dan tingkat pengetahuan yang baik yang awalnya tidak ada sama sekali atau 0% hingga menjadi 46,7% , sedangkan tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebesar 10% menjadi 53,3% serta tidak ada siswa yang berpengetahuan kurang. Akhirnya didapatkan rata-rata pengetahuan siswa sebelum penyuluhan yaitu sebesar 53,33% dan sesudah penyuluhan sebesar 77,17%.

Banyak tantangan dalam menyampaikan pesan gizi kepada siswa. Murid sekolah dasar ialah kelompok siswa yang cepat menerima program edukasi gizi (Perdana, Madanijah dan Ekayanti, 2017). Contoh upaya guna memperbaiki pengetahuan anak sekolah seperti diadakannya penyuluhan tentang gizi yang merupakan bentuk dari pendidikan gizi yang disertai dengan media, karena pesan yang diberikan dapat menimbulkan minat dalam belajar dan mudah dalam memahaminya (Selviyanti *et al.*, 2019).

Penggunaan media itu sangat bervariasi, yaitu dari yang tradisional seperti menggunakan lisan (mulut), disertai dengan bunyian, berupa media cetak, hingga benda elektronik yang modern diantaranya televisi dan internet. Informasi dan pendidikan seputar gizi akan menjadi lebih efektif dengan menggunakan media cetak, karena media ini lebih memprioritaskan pesan yang digunakan secara langsung yaitu seperti *booklet*. *Booklet* merupakan media penyampaian suatu informasi gizi berbentuk buku berisi tulisan ataupun gambar (Zulaekah, 2012). Selain menggunakan media cetak berupa *booklet* dalam memberikan pendidikan atau penyuluhan gizi anak sekolah

dasar. Alat Permainan Edukatif adalah suatu alat yang dapat mengoptimalkan pola pikir kepada anak yang berisi nilai-nilai pendidikan dan dimainkan sesuai dengan umur anak (Desi, Mesyamtia dan Ginting, 2018).

Alat Permainan Edukatif (APE) berupa wayang terbilang unik juga kreatif yang dapat mengembangkan pola pikir anak dengan baik dan dapat mengenalkan kepada tradisi bangsa sendiri. Media wayang merupakan suatu alat bantu yang dapat menyampaikan bahan pendidikan pada anak sekolah dasar yang dapat menimbulkan minat dan dapat memotivasi sasaran pendidikan untuk melaksanakan pesan-pesan gizi seimbang. Bentuk dari media ini menggambarkan tokoh didalam dongeng sehingga siswa dapat dengan mudah untuk mengetahui dan memahami peran masing-masing tokoh dalam menyampaikan pendidikan tentang gizi (Desi, Mesyamtia dan Ginting, 2018).

Kebiasaan makan pada anak dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang dapat menyebabkan pemberian gizi menjadi terhambat. Hal tersebut dapat meningkatkan permasalahan gizi (Selviyanti *et al.*, 2019). Oleh karena itu, Peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

I.2 Rumusan Masalah

Pengetahuan mengenai gizi seimbang berperan penting dalam meningkatkan kesehatan seseorang. Rendahnya pengetahuan mengenai gambaran tentang gizi seimbang dapat mengakibatkan masalah gizi dan kesehatan lainnya (Selviyanti *et al.*, 2019). Salah satunya masalah konsumsi makanan pada anak sekolah dasar yang belum tepat dengan pedoman mengenai gizi seimbang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan gizi yang rendah. Pendidikan atau penyuluhan gizi yang diberikan sejak dini kepada anak sekolah itu berpengaruh penting dalam meningkatkan pengetahuan gizi anak untuk masa depannya. Anak sekolah dasar berpotensi dapat membawa perubahan, mudah diberikan motivasi sehingga dapat meningkatkan kompetensinya seperti tingkat pengetahuannya. Pemberian media yang tepat akan memudahkan penyampaian pesan

yang akan diberikan kepada anak sekolah dasar. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden (umur, jenis kelamin), pengetahuan gizi seimbang pada anak sekolah dasar?
- b. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media wayang terhadap pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan gizi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.
- d. Untuk menganalisis pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan media *booklet* terhadap pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar antar kedua kelompok perlakuan.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Bagi Responden

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi responden mengenai 10 pesan gizi seimbang, bermanfaat dalam memberikan tambahan pengetahuan dan informasi terkait pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

I.4.2 Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai pengaruh penyuluhan gizi pada anak sekolah dasar menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan 10 pesan gizi seimbang pada anak sekolah dasar.

I.4.3 Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan penelitian dan informasi penelitian bagi penelitian selanjutnya dan membantu perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh penyuluhan gizi menggunakan media wayang dan *booklet* terhadap tingkat pengetahuan anak sekolah dasar.